

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

1. Partai Politik mempunyai peran dan kewajiban untuk membangun preferensi pemilih pada pemilihan umum tahun 2024.
  - a) Pada aspek kebudayaan yaitu sosialisasi partai politik dalam menjalankan peran untuk membangun preferensi pemilih yaitu melalui tingkatan DPC, DPAC, dan DPRT dan anak ranting untuk mewadahi struktur wilayah.
  - b) Aspek sosial yang menekankan interaksi secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perilaku seseorang. Partai politik melalui terjun kelapangan ke masyarakat dan APK seperti baliho, spanduk, dan bendera partai. Sekaligus pembawaan caleg mempromosikan partai dan personalnya termasuk program pro anak muda dengan menyesuaikan pendekatan pemilih muda. Sehingga seluruh lapisan masyarakat terwadahi dan tersalurkan untuk hak pilih ke partainya. Pemilih pemula sendiri mendapatkan pandangan pemilu dari guru, berdialog bersama calon, dan secara tidak langsung dari baliho, kemudahan media sosial.
  - c) Aspek pribadi berdasarkan kegiatan yang dilakukan ada kemudahan bagi partai karena hasil pemilu ini akan berpengaruh dalam kebutuhan peluang kerja mereka begitu pula sebaliknya bagaimana cara meyakinkan partai bisa dipilih dan terlirik oleh pemilih muda. Pemilih pemula mempunyai rasa yang tinggi pada pemilu dan menggaris bawahi suatu kebijakan dapat menentukan peran partai politik.

- d) Aspek psikologis yang menekankan pada persepsi pemilih berdasarkan kepercayaan, dalam hal ini partai politik memberikan pemahaman yang mendalam terhadap para pemilih, yang menjadi pembeda adalah tentunya partai politik menyelipkan pesan promosi berupa nilai, visi dan tujuan dari partai dan personalnya.
2. Upaya yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum dan Partai Politik untuk membangun preferensi pemilih pada pemilihan umum tahun 2024.
    - a) Pada aspek kebudayaan, upaya yang dilakukan oleh partai politik mereka terlebih dahulu sosialisasi internal sebelum bertemu langsung dengan masyarakat dengan berbagai upaya *direct selling*, pertemuan kelompok, dan secara simultan bersama caleg.
    - b) Pada aspek sosial, upaya oleh partai politik yaitu mengawali dengan sosialisasi dan memantik diskusi lewat isu sosial dan politik. Mengajak partisipasi harus disesuaikan dengan segmentasinya, seperti pemilih pemula agar dengan melakukan pendekatan emosional, membentuk kelompok muda, kampanye menyenangkan, keterwakilan caleg muda. Pemilih pemula banyak mendapatkan pengaruh dari pendekatan sosiologis dan psikologis dengan mengupayakan penggunaan suara dengan sebaiknya.
    - c) Pada aspek pribadi upaya yang dilakukan partai memberikan sosialisai hal yang menarik minat anak muda, kreatif, inovatif sehingga penyaluran sesuai pada rentang pemilih termasuk membuka ruang anak muda. Pemilih pemula mengupayakan melihat latar figur, pendekatan mereka, dan benefit yang anak muda dapatkan.

- d) Pada aspek psikologis setelah berbagai upaya partai politik meyakini masyarakat dengan membangun kepercayaan setiap pemilih melalui pemberian materi, masukan, diskusi, pendekatan emosional sesuai tipe pemilih. Partai bisa memihak semua kalangan termasuk anak muda untuk ketertarikan pemilu tahun 2024.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah temukan, maka peneliti memberikan saran dan masukan kepada pihak yang terkait dengan skripsi ini, yaitu:

1. Perlu pembaruan dengan pendekatan lebih intens dan mendalam pada lapisan masyarakat termasuk pemilih pemula dengan mengikuti perkembangan zaman dan keadaan sosial sehingga lebih terjamah.
2. Secara tidak langsung untuk keefektifan media sosial DPC dan DPD partai di Kota Jambi sangat dibutuhkan agar kegiatan-kegiatan program yang dijalankan lebih terbuka dan terlihat kepada publik mengenai pelaksanaannya. Mengingat sifat media sosial bersifat luas dan dapat dijangkau semua kalangan termasuk pemilih muda dan pemilih pemula yang mendominasi sebagai pemilih di pemilu tahun 2024.
3. Diharapkan dalam penyampaian program partai politik harus lebih rasional, terukur, dan berintegritas serta secara langsung tidak mengarah pada pemilihan partai atau calon dengan objektif dalam melakukan sosialisasi pada masyarakat termasuk pada pemilih pemula.
4. Pemilih muda termasuk pemilih pemula yang mempunyai persenan suara kuantitas pada pemilu 2024 diharapkan pada pemilihan selanjutnya tidak

didasarkan pada pendekatan sosiologis dan psikologis, melainkan menjadi pemilih rasional yang melihat tolak ukur program yang akan dijalankan dengan melihat realistik kehidupan.